

Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita *Stunting* Tentang Gizi Seimbang Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1

Aida Rusmariana

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

Dina Salmalia

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

dinasalmalia14@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: *Stunting* merupakan masalah gizi kronis pada balita yang terjadi akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu lama sehingga berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu faktor yang berperan dalam pencegahan *stunting* adalah pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, karena ibu memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita *stunting* tentang gizi seimbang di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 sebanyak 144 orang. Sampel penelitian sebanyak 138 responden yang sesuai dengan karakteristik inklusi dan eksklusi menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang gizi seimbang yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang dalam kategori baik sebanyak 57 responden (41,3%), kategori cukup sebanyak 13 responden (13,0%), dan kategori kurang sebanyak 63 responden (45,7%).

Simpulan: Hampir separo ibu yang memiliki balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 memiliki tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang dalam kategori kurang. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan penyuluhan kesehatan mengenai gizi seimbang kepada ibu agar dapat mendukung pencegahan dan penanganan *stunting* pada balita.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Gizi Seimbang, Balita, *Stunting*.

PENDAHULUAN

Stunting dalam jangka pendek dapat mengganggu perkembangan otak, menurunkan kemampuan kognitif, menghambat pertumbuhan fisik, serta memicu gangguan metabolisme. Sementara itu, dalam jangka panjang dapat melemahkan sistem imun sehingga anak lebih rentan sakit, sekaligus meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, penyakit jantung, kanker, hingga stroke (Ariani dkk., 2024).

Penyebab *stunting* pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berhubungan secara langsung maupun yang terjadi secara tidak langsung. Beberapa penyebabnya antara lain adanya penyakit infeksi, kondisi gizi ibu yang buruk sebelum hamil, saat hamil, dan menyusui, faktor keturunan, tidak diberikan ASI eksklusif, ketersediaan makanan yang terbatas, keadaan sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pengetahuan gizi ibu dan asupan gizi seimbang yang kurang (Anjani & Nurhayati, 2024).

Pemenuhan gizi seimbang menjadi upaya penting untuk mencegah *stunting* pada balita. Pemberian makanan yang tepat dan sesuai kebutuhan dapat mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal, sehingga membantu mereka mencapai kondisi kesehatan yang lebih baik (Kuswanti & Azzahra, 2022). Karena itu, balita perlu dipastikan memperoleh asupan gizi yang seimbang. Pemilihan makanan untuk balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satunya adalah pengetahuan ibu tentang gizi seimbang (Juniantari dkk., 2024).

Ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai gizi seimbang umumnya lebih cenderung menyediakan makanan yang sehat dan bergizi untuk anaknya. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan gizi membuat ibu hanya memberikan makanan seadanya, yang penting enak, tanpa memperhatikan kandungan gizi maupun manfaatnya bagi tumbuh kembang anak. Kondisi tersebut dapat memicu masalah gizi pada balita, baik kekurangan maupun kelebihan gizi. Berbagai penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan gizi ibu dan status gizi balita, di mana makin baik pemahaman ibu tentang gizi, maka makin tepat dan bergizi pula makanan yang diberikan, sehingga anak cenderung memiliki status gizi yang normal (Ariani dkk., 2024).

Pada tingkat global tahun 2024, diperkirakan terdapat sekitar 150,2 juta balita mengalami *stunting* (tinggi badan lebih rendah dari standar usianya), 42,8 juta mengalami *wasting* (berat badan sangat rendah dibandingkan tinggi badan), dan 35,5 juta mengalami *overweight* (berat badan berlebih dibandingkan tinggi badan) (WHO, 2024). Kementerian Kesehatan RI melalui Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) telah memublikasikan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, yang menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* secara nasional turun dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024 (Kemenkes, 2025).

Data SSGI dan SKI menunjukkan prevalensi *stunting* di Jawa Tengah terus menurun sejak 2019, dari 27,7% menjadi 20,7% pada 2023, sudah lebih rendah dari rata-rata nasional (21,5%). Namun, laju penurunannya masih lambat dan belum sesuai target penurunan tahunan 3,4%, dengan harapan dapat mencapai 14% pada 2024 (DP3AP2KB, 2024). Hasil SSGI tahun 2024, Kabupaten Pekalongan menyatakan bahwa tingkat prevalensi *stunting* turun dari 28,6% pada tahun 2023 menjadi 16,5% pada tahun 2024 (Bapperida). Pada tahun 2024, Puskesmas Kedungwuni 1 tercatat menjadi wilayah dengan kasus *stunting* balita paling banyak di Kabupaten Pekalongan yaitu 406 anak, kemudian turun menjadi 127 balita pada bulan Januari-Agustus tahun 2025, namun mengalami peningkatan di bulan Desember sebanyak 144 balita *stunting* (Puskesmas Kedungwuni 1, 2024).

Survei awal yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2025 terhadap 10 ibu yang memiliki balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu tentang gizi seimbang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang gizi seimbang, 3 ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi

seimbang, dan 4 ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi seimbang. Temuan ini mendorong peneliti untuk mengkaji gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita *stunting* tentang gizi seimbang di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan menggambarkan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita *stunting* tentang gizi seimbang. Populasi penelitian sebanyak 144 ibu, dengan sampel 138 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Pengumpulan data dilakukan secara langsung, kemudian diolah melalui tahap editing, coding, scoring, dan tabulating. Analisis data menggunakan analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-26 Januari 2026 di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan dengan total sample sebanyak 138 responden untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita *stunting* tentang gizi seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik Ibu Yang Memiliki Balita *Stunting*

Tabel 5. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu (n=138)

Karakteristik	Min	Max	Mean	SD	Mode
Usia	17	48	30	5,830	29
Karakteristik	Frekuensi (n)		Presentase (%)		
Pendidikan					
SD	25		18,1		
SMP	35		25,4		
SMA	69		50,0		
Diploma	4		2,9		
Sarjana	5		3,6		
Karakteristik	Frekuensi (n)		Presentase (%)		
Pekerjaan					
IRT	117		84,8		
Guru	2		1,4		
Buruh	19		13,8		
Total	138		100		

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 Kabupaten Pekalongan terhadap 138 responden, diketahui bahwa rata-rata usia ibu yang memiliki balita *stunting* adalah 30 tahun dengan rentang usia 17–48 tahun. Usia tersebut termasuk dalam kelompok usia produktif, dimana pada usia ini seorang ibu secara biologis dan psikologis seharusnya telah memiliki kesiapan dalam menjalankan peran sebagai pengasuh utama bagi anak. Namun demikian, pada penelitian ini masih ditemukan kejadian *stunting* pada balita yang berasal dari ibu dengan usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa usia ibu bukan satu-satunya faktor

yang menentukan status gizi balita, tetapi terdapat faktor lain yang turut memengaruhi seperti pengetahuan gizi, pola asuh, serta akses terhadap informasi kesehatan Ritanti & Farah Aprilia, (2024).

Karakteristik ibu yang memiliki balita *stunting* dalam penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 69 orang (50,0%), diikuti SMP sebanyak 35 orang (25,4%), dan SD sebanyak 25 orang (18,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan menengah. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai gizi seimbang pada balita. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih mudah mengakses informasi kesehatan dan memahami pesan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan Rakhman dkk., (2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniantari dkk., (2024) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi anak. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami konsep gizi seimbang sehingga dapat berdampak pada ketidaktepatan dalam pemilihan jenis makanan dan pola pemberian makan pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 84,8%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan gizi anak. Namun demikian, ketersediaan waktu yang dimiliki ibu tidak selalu menjamin bahwa anak akan memperoleh asupan gizi yang optimal apabila tidak disertai dengan pengetahuan yang baik mengenai gizi seimbang Rahmawati dkk., (2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk., 2025 menyatakan bahwa meskipun ibu berperan sebagai pengasuh utama di rumah, kualitas pemenuhan gizi anak tetap sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih mampu memilih jenis makanan yang tepat, mengatur frekuensi makan, serta memperhatikan komposisi zat gizi yang dibutuhkan oleh balita..

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik ibu yang memiliki balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1 didominasi oleh ibu dengan usia produktif, tingkat pendidikan menengah, serta sebagian besar berperan sebagai ibu rumah tangga. Meskipun demikian, karakteristik tersebut tidak secara langsung menentukan status gizi anak, karena kejadian *stunting* merupakan masalah yang bersifat multifaktorial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan ibu, pola asuh, kondisi sosial ekonomi, serta akses terhadap pelayanan kesehatan.

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang (n=138)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	57	41,3
Cukup	18	13,0
Kurang	63	45,7
Jumlah	138	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 diketahui bahwa dari 138 responden, sebagian besar ibu yang memiliki balita *stunting* memiliki tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang dalam kategori kurang sebanyak 62 responden

(44,9%), kategori baik sebanyak 57 responden (41,3%), dan kategori cukup sebanyak 19 responden (13,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat cukup banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai gizi seimbang meskipun memiliki balita yang mengalami *stunting*.

Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang merupakan faktor penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita, karena ibu memiliki peran utama dalam menentukan jenis, jumlah, dan frekuensi makanan yang diberikan kepada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai gizi seimbang cenderung lebih mampu memilih makanan yang bergizi dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan gizi yang rendah sering kali memberikan makanan berdasarkan kebiasaan atau selera anak tanpa memperhatikan keseimbangan zat gizi yang dibutuhkan tubuh Sulistiyanti dkk., (2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani dkk., 2024 menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi seimbang memiliki peranan penting dalam mencegah terjadinya *stunting* pada balita. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan gizi yang rendah memiliki risiko lebih besar memiliki anak dengan status gizi *stunting* dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Juniantari dkk., (2024) juga menemukan bahwa rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dapat memengaruhi pola pemberian makan pada anak, sehingga asupan zat gizi seperti energi, protein, vitamin, dan mineral tidak terpenuhi secara optimal. Kondisi ini apabila berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan linear pada anak dan meningkatkan risiko terjadinya *stunting*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk., 2025, tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi anak. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih memahami jenis makanan yang bergizi, komposisi makanan, serta cara pengolahan makanan yang tepat sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi dapat menyebabkan pemilihan makanan yang kurang tepat sehingga meningkatkan risiko terjadinya *stunting* pada balita.

Namun demikian, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi tetap memiliki balita yang mengalami *stunting*. Hal ini menunjukkan bahwa *stunting* merupakan masalah yang bersifat multifaktorial, sehingga tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu saja, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti status gizi ibu saat hamil, penyakit infeksi pada anak, sanitasi lingkungan, pola asuh, serta kondisi sosial ekonomi keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati dkk., 2021 menyatakan bahwa kejadian *stunting* pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan ibu, pola asuh, kondisi ekonomi keluarga, serta riwayat kesehatan anak, sehingga peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang perlu diikuti dengan intervensi kesehatan lainnya seperti penyuluhan gizi, pemantauan pertumbuhan di posyandu, serta peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai gizi seimbang pada balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni 1. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan melalui kegiatan penyuluhan gizi, konseling di posyandu, serta program promosi kesehatan dari tenaga kesehatan agar ibu dapat memahami pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Crosstab Pengetahuan Ibu Dengan Karakteristik

Tabel 5.3
Crosstab Pengetahuan Ibu dengan Usia Ibu
Pengetahuan Ibu

Usia Ibu (tahun)	Baik		Cukup		Kurang		Total
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
17-25	7	5,1	5	3,6	11	8,0	23
26-35	36	26,1	10	7,2	41	29,7	87
>35	14	10,1	3	2,2	11	8,0	28
Total	57	41,3	18	13,0	63	45,7	138

Berdasarkan data pada Tabel 5.3 didapatkan hasil kategori pengetahuan baik, lebih dari separo berada pada kelompok usia 26–35 tahun yaitu sebanyak 36 orang, usia >35 tahun sebanyak 14 orang, dan usia 17–25 tahun sebanyak 7 orang. Pada kategori pengetahuan cukup, paling banyak juga berada pada usia 26–35 tahun sebanyak 10 orang, diikuti usia 17–25 tahun sebanyak 5 orang, dan usia >35 tahun sebanyak 3 orang. Sedangkan pada kategori pengetahuan kurang, jumlah terbanyak terdapat pada kelompok usia 26–35 tahun yaitu 41 orang, diikuti usia 17–25 tahun sebanyak 11 orang dan usia >35 tahun sebanyak 11 orang.

Tabel 5.4
Crosstab Pengetahuan Ibu dengan Pekerjaan Ibu
Pengetahuan Ibu

Pekerjaan Ibu	Baik		Cukup		Kurang		Total
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
Buruh	7	5,1	2	1,4	10	7,2	19
Guru	1	0,7	1	0,7	0	0,0	2
IRT	49	35,5	15	10,9	23	38,4	117
Total	57	41,3	18	13,0	63	45,7	138

Berdasarkan data pada Tabel 5.3 didapatkan hasil total 138 responden, sebagian besar ibu berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 117 orang, sedangkan buruh sebanyak 19 orang dan guru sebanyak 2 orang. Pada kategori pengetahuan baik, sebagian besar berasal dari ibu rumah tangga yaitu sebanyak 49 orang, diikuti buruh sebanyak 7 orang dan guru sebanyak 1 orang. Pada kategori pengetahuan cukup, ibu rumah tangga juga mendominasi sebanyak 15 orang, buruh 2 orang, dan guru 1 orang. Sedangkan pada kategori pengetahuan kurang, jumlah terbanyak juga berasal dari ibu rumah tangga yaitu 53 orang, diikuti buruh sebanyak 10 orang, dan tidak terdapat guru dengan kategori pengetahuan kurang.

Tabel 5.5
Crosstab Pengetahuan Ibu dengan Pendidikan Ibu

	Pendidikan Ibu					Total
	Diploma	Sarjana	SD	SMA	SMP	
Pengetahuan Ibu						
Baik	3	3	9	31	11	57
Cukup	1	1	2	8	6	18
Kurang	0	1	14	30	18	63
Total	4	5	25	69	35	138

Berdasarkan Tabel 5.5 diketahui bahwa dari total 138 responden, mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 69 orang, diikuti SMP sebanyak 35 orang, SD sebanyak 25 orang, Sarjana sebanyak 5 orang, dan Diploma sebanyak 4 orang. Pada kategori pengetahuan baik, sebagian besar berasal dari ibu dengan pendidikan SMA yaitu 31 orang, diikuti SMP sebanyak 11 orang, SD sebanyak 9 orang, serta masing-masing 3 orang pada tingkat Diploma dan Sarjana. Pada kategori pengetahuan cukup, paling banyak berasal dari ibu berpendidikan SMA sebanyak 8 orang, kemudian SMP sebanyak 6 orang, SD sebanyak 2 orang, serta masing-masing 1 orang pada Diploma dan Sarjana. Sedangkan pada kategori pengetahuan kurang, sebagian besar juga berasal dari ibu berpendidikan SMA sebanyak 30 orang, diikuti SMP sebanyak 18 orang dan SD sebanyak 14 orang. Pada tingkat Sarjana terdapat 1 orang dengan pengetahuan kurang, dan tidak terdapat ibu Diploma dengan pengetahuan kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita *stunting* tentang gizi seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ibu yang memiliki balita *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 1 memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang yang bervariasi, yaitu pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 57 responden (41,3%), pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 18 responden (13,0%), pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 63 responden (45,7%).
2. Sebagian ibu memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang dalam kategori baik, namun balitanya tetap mengalami *stunting*, yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu saja belum cukup untuk mencegah terjadinya *stunting*.

REFERENSI

- A. Wawan & Dewi M. (2019). *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia dilengkapi contoh kuesioner* (3 ed.). Nuha Medika.
- Abd. Nasir, Abdul Muhith, & M. E. Ideputri. (2018). *Buku ajar metodologi penelitian kesehatan: konsep pembuatan karya tulis dan thesis untuk mahasiswa kesehatan* (2 ed.). Nuha Medika.
- Agus Hendra Al Rahmad & Ika Fadillah. (2023). *Modul: penilaian status gizi dan pertumbuhan balita* (1 ed.). Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh.
- Agus Riyanto. (2019). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Nuha Medika.

- Anjani, D. M., & Nurhayati, S. (2024). Penerapan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di wilayah kerja upkd puskesmas rawat inap banjarsari metro utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 4, 62–69.
- Ariani, S., Aflilia, A., & Fildilla, F. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita. *JMM (Journal of Midwifery Madani)*, 1(2), 62–68.
- Bapperida. (t.t.). *Pemkab pekalongan ikuti penilaian kinerja stunting tahun 2024 provinsi jawa tengah*. BAPPERIDA KAB. PEKALONGAN. Diambil 5 September 2025, dari <https://bapperida.pekalongankab.go.id/blog/pemkab-pekalongan-ikuti--penilaian-kinerja-stunting-tahun-2024-provinsi-jawa-tengah>
- Buku saku stunting. (2023). [file:///C:/Users/dinas/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/2TE0U2TY/Booklet_Stunting_KKN_UGM_\(2\)\[1\].pdf](file:///C:/Users/dinas/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/2TE0U2TY/Booklet_Stunting_KKN_UGM_(2)[1].pdf)
- Dhonna Anggreni. (2022). *Buku ajar metodologi penelitian kesehatan* (Eka Diah Kartiningrum, Ed.; 1 ed.). STIKes Majapahit Mojokerto. <file:///C:/Users/dinas/Downloads/806-Article%20Text-2309-2-10-20220815.pdf>
- DP3AP2KB. (2024, November 5). *Prevalensi stunting provinsi jawa tengah*. <https://dp3akb.jatengprov.go.id/berita/read/prevalensi-stunting-provinsi-jawa-tengah>
- Hasnawati, H., Al, J. P., & Latief, S. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.58901/jpkk.v1i1.224>
- Henny Syapitri, Amila, & Juneris Aritonang. (2021). *Buku ajar metodologi penelitian kesehatan* (Aurora Hawa Nadana, Ed.; 1 ed.). Ahlimedia Press.
- I Ketut Swarjana. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan-lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner* (Radhitya Indra, Ed.). CV Andi Offset.
- Juniantari, N. P. M., Triana, K. Y., Sukmandari, N. M. A., & Purwaningsih, N. K. (2024). Hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas abang 1. *Jurnal Keperawatan*, 12, 58–69.
- Kemenkes. (2023, Mei 7). *Bayi dan balita*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/bayi-dan-balita>
- Kemenkes. (2025, Mei 26). *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%*. <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198?utm.com>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku kia kesehatan ibu dan anak*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560>
- Maryuni, Handayani, L., & Trustisari, H. (2024). *BUTATING buku pintar cegah stunting* (Widi Arti, Ed.). BFS Medika. https://repository.binawan.ac.id/3488/1/Buku%20Pintar%20Cegah%20Stunting%20_BUTATING.pdf
- Nurjannah Supardi, Tarulli Rohana Sinaga, Fauziah Laeli Nur Hasanah, Hasmar Fajriana, Parlioni Luh Desi Puspareni, Neng Mira Atjo, Neng Mira Atjo Khoirin Maghfiroh, & Wardati Humaira. (2023). *Gizi pada bayi dan balita* (Abdul Karim, Ed.). Yayasan Kita Menulis. <file:///C:/Users/dinas/Downloads/FullBookGizipadaBayidanBalita.pdf>
- Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (4 ed.). Salemba Medika.
- Puskesmas Kedungwuni 1. (2024). *Data status gizi 2024 kab pekalongan* [Dataset].
- Rahmawati, D. A., Zakiah, V., & Mutmaina, R. (2023). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24 – 60 Bulan di UPTD Puskesmas Landono. *Jurnal Ners*, 7(2), 1294–1297. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.17280>
- Rakhman, A., Khodijah, K., & Widodo, Y. P. (2022). Hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang stunting di desa kesuben kecamatan lebaksu. *Juru Rawat. Jurnal Update Keperawatan*, 2(2), 48–52. <https://doi.org/10.31983/juk.v2i2.9347>
- Ramadhani, F. D., Palupi, D. L. M., & Musta'in, M. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Stunting terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(1), 117–124. <https://doi.org/10.37287/jppp.v7i1.3818>
- Ritanti & Farah Aprilia. (2024). The Relationship between Maternal Characteristics and Family Health Tasks with the Incident of Stunting in Toddlers in Depok City | Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ). *Nursing and Health Sciences Journal*, 4. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v4i4.431>
- Samsuddin, Shelly Festilia Agusanty, Desmawati, Lydia Febri Kurniatin, Fitriyani Bahriyah, Isra Wati, Sitti Marya Ulva, Umbu Putal Abselian, Uliyatul Laili, Mayurni Firdayana Malik, Happy Novriyanti Purwadi, & Yuli Ernawati. (2023). *Stunting* (Y. Sabilu, L. Rosyanti, & N. I. Nasruddin, Ed.). Eureka Media Aksara. [file:///C:/Users/dinas/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/3003Y773/Buku_Stunting\[1\].pdf](file:///C:/Users/dinas/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/3003Y773/Buku_Stunting[1].pdf)
- Savira Adella Fitria Putry. (2023, Agustus 7). *Hubungan pengetahuan gizi, frekuensi sakit dan status ekonomi balita 2-5 tahun dengan kejadian stunting di wilayah*

kerja puskesmas tanah kali kedinding. https://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/id/eprint/1417/1/savira%20_file%20print%20%281%29.pdf

Slamet Widodo, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Rusdi, Khairunnisa, & Sri Maria Puji Lestari. (2023). *Buku ajar metode penelitian*. CV SCIENCE TECHNO DIRECT PERUM KORPRI, PANGKALPINANG. <https://share.google/HL51KeHI7hm8FIIZR>

Sulistiyanti, A., Ifalaha, D., & Yuliana, A. (2024). Pengetahuan tentang gizi seimbang tentang balita dengan perilaku ibu mencegah stunting. *OVUM: Journal of Midwifery and Health Sciences*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.47701/ovum.v4i1.3827>

Suryana, Ira Kusumawati, Pujiani, Dyah Widodo, Rita Irma, Rina Doriana Pasaribu, & Niken Bayu Argaheni. (2022). *Kesehatan gizi anak usia dini* (1 ed.). Yayasan Kita Menulis. <https://share.google/irZD1mjW7go4xCWAX>

WHO. (2025). *Malnutrition in children*. <https://www.who.int/data/nutrition/nlis/info/malnutrition-in-children>

World Health Organization (WHO). (2024). *Perkiraan gabungan malnutrisi anak*. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>